

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian mengalami kemajuan seperti perbankan, hal tersebut meningkatkan peluang dan potensi yang signifikan dalam memainkan perannya., meningkatnya peluang dan potensi tersebut sangat membantu suatu negara dalam mendorong pertumbuhan ekonominya. Perbankan adalah salah satu industri keuangan yang ada di dunia, termasuk Indonesia dan dipengaruhi oleh keadaan internal dan eksternal perbankan yang dampaknya cukup besar. Melihat aturan yang ada di Indonesia diatur dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 terkait perbankan, dapat dilihat pengertian bank yaitu:

"Bank merupakan sebuah aspek usaha yang mengoleksi aset dari masyarakat general kemudian dijadikan instrumen investasi kemudian diberikan kepada masyarakat general dalam bentuk pinjaman atau pola yang memiliki peluang sesuai gaya hidup masyarakat secara general.

Memberikan kredit kepada nasabahnya merupakan tugas bank, baik melalui uang muka, modal untuk kerja sebagai pinjaman usaha. pinjaman adalah salah satu kegiatan bank yang paling signifikan serta primer, jadi pembayaran yang berasal dari pinjaman sebagai pendapatan adalah mata air fundamental dari pembayaran bank. dapat kembali sesuai periode dan biaya pinjaman yang tuan rumah telah diselesaikan oleh dua pertemuan. Untuk situasi ini, peminjam lebih dipandu oleh bank untuk memastikan penggantian uang muka yang ideal, sehingga membatasi kredit bermasalah.

Dengan asumsi pinjaman yang disalurkan mengalami hambatan, sehingga akan memiliki efek sebagian besar gaji. Uang muka yang tidak menghasilkan pendapatan dengan cara apa pun, jadi gaji bank berkurang. Hal tersebut berdasarkan peraturan yang diatur dalam Pasal 12 ayat (3) Pedoman Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 terkait Penilaian Sumber Daya Bank Usaha atau Aset yang dimiliki Bank Konvensional, berupa pinjaman yang dapat dibedakan menjadi lima sifat, adalah: lancar, perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

PT. Bank SUMUT merupakan bank konvensional milik Pemerintah Daerah Sumatera Utara. Sehingga Bank Sumut akan menjadi dapat menjadi sumber penerimaan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Utara. Bank Sumut juga telah memiliki peran besar terhadap peningkatan ekonomi di Sumatera Utara. Bank Sumut pun harus memastikan pemenuhan

kebutuhan meskipun dihadapkan pada persaingan yang sangat berat dan ketat seperti yang dilakukan oleh kebanyakan Bank lainnya di Sumatra Utara.

PT. Bank SUMUT Cabang Sidikalang telah menjadi bank daerah yang mengalirkan kredit dengan jumlah yang besar ke bidang pinjaman miniatur visioner bisnis yang ada di wilayah Sidikalang. PT. Bank Sumut mengimplementasikan teknik serta strategi yang sangat baik dalam memberikan pinjaman, tetapi lagi-lagi kendala yang dialami oleh Bank SUMUT khususnya pemberian kredit mengalami masalah. Banyak kredit bermasalah yang semakin terlihat kepada masyarakat umum, semakin penting pertaruhan resiko yang akan terjadi.

Kredit bermasalah adalah tidak kembalinya kredit sesuai jadwal sesuai pemahaman dan perjanjian pinjaman yang disepakati. Kredit bermasalah umumnya dapat ditemui pada kegiatan perkreditan bank. Maka dari itu, banyak bank yang telah berupaya membatasi jumlah pinjaman yang bermasalah guna tidak melampaui periode waktu yang telah diatur Bank Indonesia sebagai institusi pengelola keuangan. Kredit bermasalah adalah bagian dari jumlah akumulasi uang muka yang tidak lancar serta pinjaman yang diragukan atau dengan kata lain pinjaman yang pernah macet.

Hal-hal yang menjadi penyebab macetnya uang muka terdiri atas dua unsur, faktor luar dan dalam peminjam serta faktor dalam bank itu sendiri. Faktor internal dan eksternal debitur yang dimaksud adalah terciptanya produk dari bidang usaha yang sangat mudah untuk dimodifikasi dan dijipol oleh pesaing lainnya. terjadinya pinjaman macet dari debitur terjadi disebabkan oleh terjadinya penurunan usaha, adanya masalah internal di dalam perusahaan, dan malapetaka yang dialami oleh debitur seperti perampokan, kebanjiran dan hal lserupa lainnya.

Sementara itu, faktor internal dari bank pada umumnya karena kesederhanaan mempercayai informasi yang didapat, kekurangan kerangka pengawasan kredit yang dilakukan oleh bank, tidak adanya pengelolaan kredit yang dikelola oleh bank, kesalahpahaman dalam menyajikan upaya penyelesaian kredit, pemeriksaan kredit yang dangkal dan tidak memadai, informasi yang kurang tepat dan kurang relevan, dll.

Kredit yang bermasalah pada umumnya dapat dilihat dan diperkirakan dari jumlah kredit yang terbayarkan. Dengan bertambahnya jumlah pinjaman, menyebabkan terjadinya pula pertaruhan piutang tak tertagih yang terjerat dalam kredit bermasalah. Sehingga untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet, perlu dilakukan pemeriksaan pinjaman yang memenuhi syarat dalam memberikan kredit. Tidak dilakukannya pemeriksaan terhadap kredit yang layak, kemungkinan pasti bank akan menghadapi kredit bermasalah. Tingkat keuntungan bank sangat bergantung pada jumlah kredit yang dialirkan.

Berdasarkan hal di atas maka pemeriksaan kredit yang memenuhi syarat sangat penting untuk dijalankan dari orang bank sebelum menyalurkan pinjaman ke nasabah, sehingga peneliti tertarik penelitian dengan judul : "ANALISA KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK SUMUT CABANG SIDIKALANG"

1.2 Rumusan Masalah

Setiap organisasi ataupun perusahaan yang beroperasi pasti akan menghadapi masalah sebelum mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masalah yang dihadapi sangat bergantung pada sejauh pelainnya yang diberikan oleh organisasi dan perusahaan. Sebelum memecahkan suatu isu, maka sangat penting untuk memahami isu tersebut lebih dalam dengan detail serta menganalisis variabel yang menyebabkan terjadinya masalah tersebut sehingga solusi dapat diketahui dan masalah dapat dipecahkan dengan baik. Selanjutnya adalah melakukan survei guna mengetahui sejauh mana permasalahan tersebut terjadi. Maka dilihat dari penjelasan di atas, dapat diketahui yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terhadap PT. Bank SUMUT Cabang Sidikalang adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa yang membuat kredit macet pada PT. Bank SUMUT Cabang Sidikalang tahun 2021 ?
2. metode penyelesaian apa yang digunakan dalam menyelesaikan kredit bermasalah pada PT. Bank SUMUT Cabang Sidikalang tahun 2021 ?

1.3 Batasan Penelitian

Hal yang akan dibahas dalam penelitian ini hanya hal-hal yang memiliki relasi terhadap hal yang menyebabkan pinjaman masalah dari persepsi intern bank.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna mengetahui dan mendapatkan bukti terhadap metode dalam mengatasi kredit yang bermasalah di PT. Bank SUMUT Cabang Sidikalang melalui observasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memiliki manfaat dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan penulis terhadap perbankan, terkhusus terkait isu-isu yang memiliki kaitan dengan kredit sehingga dapat menghindari potensi terjadinya kredit kedepannya.

2. Bagi Perusahaan

Temuan pada hasil penelitian ini agar dapat berkontribusi dalam menentukan kebijakan perusahaan dalam melakukan kegiatan pengaliran kredit sehingga perusahaan dapat mengalirkan pinjaman yang lebih signifikan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam kajian ilmiah, terutama pada analisis syarat terhadap kondisi pinjaman perbankan Indonesia.

4. Bagi Universitas Prima Indonesia

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan dan lebih dalam kedepannya.